

## STRATEGI PEMBERANTASAN BUTA HURUF MELALUI SPAS PADA MASYARAKAT TOMBOLO KABUPATEN GOWA

Arfenti Amir<sup>1</sup>, Akhiruddin<sup>2</sup>, Eka Fitriana HS<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Megarezky

<sup>1</sup>Email: [arfenti79@gmail.com](mailto:arfenti79@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [akhiruddin114@gmail.com](mailto:akhiruddin114@gmail.com)<sup>2</sup>

<sup>3</sup>Email: [ekhafitriana88@gmail.com](mailto:ekhafitriana88@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The aim of this community services was conducted to sharpen of respondents' sensitivity and the ability to identify, understand, interpreter, make, communicate, and count. In the end of this program, to involve the learning continuously in which individuals probably got their goals, to develop their knowledge and capacity, and full participation of their community and in whole community. Method was applied in this program namely method that emphasized the respondents' participation. There were three steps in implementing the programs namely: (1) planning, (2) action, (3) evaluation stages. There were 40 respondents from their ages beginning from 12 to 55 years old and they had productive age. The results of this community services, there were increasing respondents' literacy each kinds of community services more than 70%. Based on post test results showed that there were 90% (36 respondents) had to be able to read, 92% (37 respondents) had to be able to write, and 85% (34 respondents) had to be able to count. 87.5% (35 respondents) had to be able to read Al-Quran. Based on the results obtained from this community service program, so it was stated success to motivate community got out from illiterate.

**Keywords:** Strategy, the eradication of illiterate, SPAS

### ANALISIS SITUASI

Pendidikan merupakan hal yang utama di era globalisasi sekarang ini. Pendidikan dapat diperoleh baik melalui jalur formal ataupun non formal dan informal. Pendidikan tidak dapat terlepas dari keberadaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang dapat menentukan kecakapan seseorang dalam berpikir tentang diri dan lingkungannya (Suyadi 2013).

Ketika masyarakat tidak atau belum berkesempatan mengikuti pendidikan formal, maka pendidikan non formal adalah wadahnya. Pendidikan non formal memiliki garapan demikian luas mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan usia produktif dan usia lanjut. Oleh karena itu, untuk menuntut ilmu pengetahuan bukan saja dalam sekolah tetapi bisa juga menuntut ilmu pengetahuan di lingkungan masyarakat atau lembaga-lembaga kemasyarakatan agar bukan bagian dari masyarakat buta huruf,

artinya buta huruf merupakan ketidakmampuan membaca dan menulis baik bahasa Indonesia maupun Bahasa lainnya. Buta huruf juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk menggunakan bahasa dan menggunakannya untuk mengerti sebuah bacaan, mendengarkan perkataan, mengungkapkannya dalam bentuk tulisan, dan berbicara maupun membaca Al-Qur'an.

Kondisi yang demikian menuntut terciptanya individu-individu yang tidak hanya mampu beradaptasi, akan tetapi juga dapat berperan penting di dalamnya. Untuk itu, kita harus sadar bahwa pemberantasan buta huruf merupakan tanggung jawab bersama. Adapun kegiatan yang dilakukan di daerah kabupaten gowa yaitu masyarakat tompolo, bahwa melihat kondisi pada masyarakat Tompolo bahwa jumlah penduduk buta huruf yang masih cukup besar, disebabkan beberapa factor sesuai observasi yang di lakukan oleh Tim Pelaksana pengabdian pada masyarakat Tompolo.

Misalnya, masih terjadinya siswa usia sekolah yang tidak tertampung di sekolah dasar atau putus sekolah. Ada juga penduduk yang sejak awal memang tidak sekolah karena berbagai alasan, seperti keadaan ekonomi keluarga dan kondisi geografis. „Ada juga penduduk yang pernah mengikuti program pemberantasan buta huruf, namun penduduk itu kembali menjadi buta huruf karena kurang intensif memelihara kemampuan keaksaraannya.

Permasalahan mitra yang di hadapi saat ini terhadap masyarakat tombolo dengan jumlah penduduk 40 orang secara terperinci yaitu 27 anak putus sekolah disebabkan kurang mampu secara ekonomis dan 13 orang buta aksara disebabkan tidak pernah sama sekali sekolah dari rentang umur 12–55 tahun dan masih tergolong usia produktif. Latar belakang pendidikan peserta adalah ada yang belum pernah sama sekali mengikuti pendidikan dan yang putus sekolah, serta pernah mengikut pemberantasan buta huruf namun belum bisa membaca, menulis, menghitung dan membaca Al-Qur‘an (Bagi masyarakat Islam) pada masyarakat Tombolo Kabupaten Gowa.

Sehingga harus didasari bahwa dengan pemberantasan buta huruf sebenarnya dapat menjadi pemicu untuk memperbaiki upaya pembangunan di bidang lainnya. Misalnya, upaya untuk menurunkan tingkat kematian bayi, meningkatkan umur harapan hidup dan meningkatkan gizi masyarakat. „Bagaimana nasibnya generasi mendatang jika orang tuanya masih mengalami persoalan sosial yang berat seperti itu.

Upaya yang di lakukan dalam pemberantasan buta huruf melalui strategi ini menekankan pada sosio-kultural berangkat dari kondisi masyarakat belajar dengan sejumlah latar belakang. Latar belakang etnis, pekerjaan atau mata pencaharian, agama, dan geografis menjadi titik pijak dalam pelaksanaan pembelajaran kepada masyarakat. Pembelajaran kepada pemberantasan buta huruf dikemas sedemikian rupa agar masyarakat belajar merasa senang, tidak

dipaksa. Melihat kondisi yang demikian menuntut terciptanya individu-individu yang tidak hanya mampu beradaptasi, akan tetapi juga dapat berperan penting di dalamnya. Untuk itu, kita harus sadar bahwa pemberantasan buta huruf merupakan tanggung jawab bersama. Dalam hal ini pemerintah, lembaga pendidikan, LSM, khususnya Lembaga SPAS dan masyarakat harus mempunyai kemauan untuk keluar dari lingkaran buta huruf yang menyengsarakan.

## **METODE PELAKSANAAN**

### *Pelaksanaan Kegiatan*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan mulai pada bulan April – September 2019. Sedangkan tempat mitra yang digunakan yaitu Sanggar Pendidikan Anak Saleh (SPAS) di jalan beringin 4 kelurahan Tombolo Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Sebagai penanggung jawab pada mitra tersebut yaitu Puji dan peserta dalam kegiatan ini yaitu masyarakat tombolo yang masih buta huruf dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang dengan rincian 27 anak putus sekolah disebabkan kurang mampu secara ekonomis dan 13 orang buta aksara disebabkan tidak pernah sama sekali sekolah dari rentang umur 12–55 tahun dan masih tergolong usia produktif.

Latar belakang pendidikan peserta adalah ada yang belum pernah sama sekali mengikuti pendidikan dan yang putus sekolah, serta pernah mengikut pemberantasan buta huruf namun belum bisa membaca, menulis, menghitung dan membaca Al-Qur‘an (Bagi masyarakat Islam) pada masyarakat Tombolo Kabupaten Gowa.

### *Target Kegiatan*

Selama kegiatan, diharapkan peserta sudah melek huruf dengan asumsi bahwa jangka waktu yang tersedia terbatas. Namun demikian, program ini akan dilaksanakan 6 Bulan agar buta huruf benar-benar terberantas

sempurna dan masyarakat dapat melek huruf secara permanen. Kestinambungan program diwujudkan dalam perjanjian kerja sama dengan Dosen Universitas Megarezky dan Sanggar Pendidikan Anak Saleh (SPAS) bersama untuk terus melakukan kegiatan pemberantasan buta huruf.

#### *Metode Pembelajaran*

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode yang menitikberatkan pada keaktifan peserta. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terbagi 3 tahap yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Untuk lebih jelasnya penjelasan di bawah ini.

Tahap Perencanaan yaitu merencanakan konsep strategi pembelajaran dilakukan dengan tim pelaksana dan di awali sebagai pembawa materi. Setelah materi, peserta kemudian diberi kegiatan untuk aktif berlatih dengan pendampingan dari tim sebagai fasilitator. Tindakan yang dilakukan dalam program ini dimulai dengan melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan awal peserta, yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta membaca Al-Qur'an. Tahap Pelaksanaan yaitu dilakukan pengajaran kepada masyarakat buta huruf dan angka yang mengacu pada modul yang disusun oleh tim pelaksana PKM. Tahap evaluasi adalah melakukan post test, yaitu tes terakhir yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan keaksaraan peserta setelah semua proses pembelajaran selesai.

#### *Analisis Data*

Data yang diperoleh berupa jumlah peserta yang mampu membaca, menulis dan menghitung serta membaca Al-Qur'an (Islam), di akhir program ini akan di hitung dengan membandingkan jumlah peserta yang belum bisa membaca, menulis dan menghitung serta membaca Al-Qur'an dari ke empat tahapan ini. Setelah selesai evaluasi dan membandingkan maka akan di

persentasekan peserta yang mampu membaca, menulis dan menghitung serta membaca Al-Qur'an kemudian di analisis untuk menentukan tingkat keberhasilan program ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang dicapai merujuk pada tahapan mekanisme pelaksanaan PKM, yang meliputi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terbagi 3 tahap yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Berdasarkan tahapan tersebut hasil yang dicapai dalam pelaksanaan "PKM "Strategi Pemberantasan Buta Huruf Melalui Sanggar Pendidikan Anak Saleh (SPAS) Pada Masyarakat Tombolo Kabupaten Gowa" sebagai berikut:

#### *Perencanaan*

Tim pelaksana telah melakukan perencanaan dengan mensosialisasikan kegiatan PKM kepada mitra yaitu SPAS (Sekolah Pendidikan Anak Saleh), penyampaian kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019, ditujukan untuk menjelaskan bahwa PKM berjudul "Strategi Pemberantasan Buta Huruf pada Masyarakat Tombolo Kabupaten Gowa". Program Kemitraan Masyarakat ini diawali dengan penyusunan jadwal pelaksanaan terhadap pengajaran membaca, menulis, dan menghitung serta membaca Al-Quran maupun menyusun kisi- kisi serta instrumen pre test-post test. Selain itu, pada tahap perencanaan ini juga merencanakan konsep strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh tim pelaksana PKM.

#### *Pelaksanaan*

Tahap Pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan PKM terlebih dahulu melakukan pre test untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta kegiatan, yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta membaca Al- Qur'an. Pengajaran dilakukan

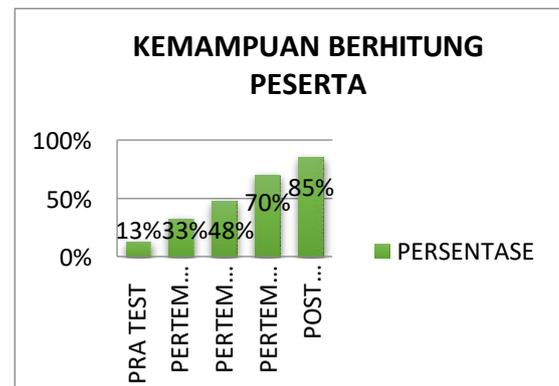
kepada masyarakat buta huruf dan angka yang mengacu pada konsep yang disusun oleh tim pelaksana PKM. Jumlah peserta pre test sebanyak 40 orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda, dari hasil pre test yang didapatkan hanya sekitar 20% peserta atau 8 orang yang melek membaca, menulis dan menghitung serta membaca Al- Quran tetapi dalam pencapaian umumnya masih belum lancar atau terbata-bata. Setelah itu proses pembelajaran dibagi menjadi empat tahapan yakni membaca, menulis, dan berhitung serta membaca AL-Quran. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pengajaran melalui 4 tahap yakni membaca, menulis dan menghitung serta membaca Al-Quran dengan strategi ACM (Aku Cepat Membaca) melalui media audio visual. Jumlah pertemuan yang dilakukan sampai sebanyak 12 pertemuan. Setiap tahapan tersebut dilakukan evaluasi dan post test untuk mengetahui kemampuan perkembangan pembelajaran. Berikut uraian setiap jenis kegiatan yang telah dilakukan.

#### *Kemampuan Membaca*

Belajar membaca dibagi dalam tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3. Berdasarkan pre test sebesar 20% atau 8 orang yang mampu membaca dari 40 orang peserta. Setelah mengikuti pembelajaran membaca di pertemuan 1, dilakukan evaluasi tahap pertama dimana peserta yang mampu membaca meningkat menjadi 30% atau 12 orang dibandingkan pada pre test. Pada evaluasi tahap kedua terjadi peningkatan jumlah peserta yang mampu membaca meningkat menjadi 43% atau 17 orang, dan evaluasi tahap ketiga meningkat menjadi 65% atau 26 orang peserta dapat membaca dan pada post test terjadi peningkatan sebesar 90% atau 36 orang dari jumlah peserta yang sudah bisa membaca dengan lancar. Kegiatan belajar membaca terlihat pada gambar dan tingkat kemampuan membaca peserta program dibawah ini.



**Gambar 1.** Proses belajar membaca peserta PKM



**Gambar 6.** Grafik Persentase Tingkat Kemampuan Berhitung Peserta PKM

#### *Kemampuan Membaca Alqur'an*

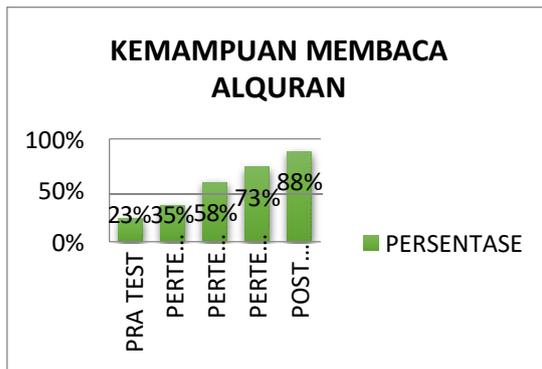
Berdasarkan pre test sebesar 23% atau 9 orang yang mampu membaca alqur'an dari total jumlah 40 orang peserta. Setelah mengikuti pembelajaran membaca alqur'an di pertemuan 1, dilakukan evaluasi tahap pertama, yaitu peserta yang mampu membaca alqur'an meningkat menjadi 35% atau 14 orang dibandingkan pada pre test. Pada evaluasi pertemuan kedua terjadi peningkatan jumlah peserta yang mampu membaca alqur'an sebesar 58% atau 23 orang, dan evaluasi tahap ketiga sebesar 73% atau 29 orang peserta dapat membaca alqur'an dan pada post test terjadi peningkatan sebesar 88% atau 35 orang dari jumlah peserta yang sudah bisa membaca alqur'an dengan lancar. Kegiatan belajar membaca alqur'an terlihat pada gambar ini.



**Gambar 9.** Tim Pengabdian dan Penanggungjawab Mitra



**Gambar 7.** Proses belajar membaca Al Qur'an peserta PKM



**Gambar 8.** Grafik Persentase Tingkat Kemampuan Membaca Alqur'an Peserta PKM

Proses pembelajaran dilaksanakan 1 kali pertemuan setiap minggu. Peserta kegiatan sangat antusias mengikuti kegiatan ini terlihat dari jumlah peserta yang hadir pada setiap pertemuan lebih dari 80%. Proses pembelajaran yang disajikan dengan cara yang menarik dan tidak monoton dengan memadukan strategi dan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta kegiatan mudah memahami materi yang diajarkan. Peserta yang memiliki kemampuan agak lambat diberikan perlakuan khusus sehingga tidak tertinggal dengan peserta lainnya yang kemampuan pemahamannya lebih cepat. Setiap 2 minggu sekali tim pelaksana melakukan pertemuan untuk mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan dipertemuan selanjutnya dan merefleksi kegiatan yang telah lakukan.

#### Evaluasi

Tahap evaluasi adalah melakukan post test, yaitu tes terakhir yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan keaksaraan peserta setelah semua proses pembelajaran selesai. Berdasarkan hasil dari post test yang telah dilaksanakan untuk setiap jenis kegiatan yaitu membaca, menulis, menghitung dan membaca Alqur'an diperoleh nilai masing-masing yaitu persentase kemampuan membaca peserta 90% atau 36 orang peserta sudah mampu membaca, persentase kemampuan menulis

peserta 92% atau 37 orang peserta sudah mampu menulis, persentase kemampuan menghitung peserta 85% atau 34 orang peserta sudah mampu menghitung, dan persentase kemampuan membaca alqur'an peserta 87,5% atau 35 orang peserta sudah mampu membaca alqur'an. Berdasarkan hasil tersebut, dengan membandingkan nilai hasil pre test yang telah dilakukan sebelumnya, terlihat bahwa terjadi peningkatan keaksaraan peserta di setiap jenis kegiatan lebih dari 70%. Hasil yang dicapai dari program pemberantasan buta aksara melalui kegiatan PKM ini memberikan pengaruh yang cukup berarti dalam memotivasi peserta, meningkatkan kesiapan belajar, meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menghitung, membaca alqur'an dan komunikasi, serta meningkatkan kecakapan fungsional (misalnya membaca KTP, menulis nama, dan membuat kalimat sederhana).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa program ini berhasil memotivasi masyarakat untuk lepas dari belenggu buta aksara. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan keaksaraan sebagaimana yang dinyatakan oleh Riryanto (2009), yaitu: 1) Konteks lokal, yaitu dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan masyarakat, agama, budaya, bahasa dan potensi lingkungan; 2) Desain lokal, yaitu proses pembelajaran yang merupakan respon (tanggapan) minat dan kebutuhan masyarakat yang dirancang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat; 3) Proses partisipatif, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif; dan 4) Fungsional hasil belajar, yaitu hasil belajarnya dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap positif dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan PKM dengan Judul "Strategi Pemberantasan Buta Huruf Melalui Sanggar Pendidikan Anak Saleh (SPAS) pada Masyarakat Tombolo Kabupaten Gowa" Provinsi Sulawesi Selatan dalam upaya pemberantasan buta Huruf perlu segera ditangani melalui program pendampingan dengan empat tahap yakni Membaca, Menulis dan Menghitung serta Membaca Al-Qur'an yang telah dilaksanakan dengan strategi ACM (Aku Cepat Membaca) melalui penggunaan media dan disajikan dalam pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan keaksaraan peserta di setiap jenis kegiatan lebih dari 70%. Hasil yang dicapai dari program pemberantasan buta aksara melalui kegiatan PKM ini memberikan pengaruh yang cukup berarti dalam memotivasi peserta, meningkatkan kesiapan belajar, meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menghitung, membaca alqur'an dan komunikasi, serta meningkatkan kecakapan fungsional. Maka program PKM ini dinyatakan berhasil memotivasi masyarakat untuk lepas dari belenggu buta aksara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas (Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dan Implementasi pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.

- Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhendi, H. & Wahyu, R. 2001. Pengantar Studi Sosiologi Keluarga. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Uno, Hamzah. B. 2010. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim. 2009. Pemberantasan Buta Aksara Mesti Diarahkan. <http://www.indonesia.go.id>. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2018.
- <http://www.Voaindonesia.com/A/Pemerintah-Indonesia-Canangkan-Gerakan-Anti-Putus-Sekolah/1601826.Html>
- [Http://www.kompasiana.com/Ahmadtarmizi/Pemberantasan-Buta-Aksara-Memerdekakan-Bangsa-Dari-Kebodohan\\_56f01228b39273270507f7e2](http://www.kompasiana.com/Ahmadtarmizi/Pemberantasan-Buta-Aksara-Memerdekakan-Bangsa-Dari-Kebodohan_56f01228b39273270507f7e2). (Diakses 25 juli 2018)